



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2404>

Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Perawatan Luka Perineum Dengan Infeksi Perineum

^KSuyanti Suwardi¹, Nurul Mouliza²

^{1,2}Prodi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia

Email Penulis Korespondensi (^K): suyanti.yanti51@yahoo.co.id

suyanti.yanti51@yahoo.co.id¹, moulizanurul@gmail.com²

(081265109692)

ABSTRAK

Menurut WHO infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu dengan proporsi 20-30% dan sebesar 25-55% kasus infeksi disebabkan karena infeksi jalan lahir atau episiotomi. Kasus rupture perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2015 terdapat 2.7 juta dan di perkiraan mencapai 6.3 juta pada 2050. Di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2010 seperti yang dilaporkan Asroel Biryin dan kawan-kawan, terdapat 270 rupture perineum dari 385 persalinan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan luka jahitan perineum dengan infeksi luka perineum di Klinik Kholijah Medan tahun 2018. Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang partus di Klinik Siti Kholijah dan mengalami luka perineum sebanyak 46 responden dan seluruh populasi dijadikan sampel. Data yang digunakan adalah data primer. Uji statistik menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan infeksi luka perineum *p-value* $0,000 < \alpha 0,050$, dengan yang terbanyak mengalami infeksi luka perineum adalah ibu yang berpengetahuan kurang yaitu 47.8% dan yang berpengetahuan cukup yaitu 4.3%. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan infeksi luka perineum di Klinik Siti Kholijah Medan tahun 2018.

Kata kunci: Pengetahuan; perawatan luka; infeksi perineum

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85255997212

Article history :

Received 30 September 2019

Received in revised form 08 October 2019

Accepted 09 October 2019

Available online 25 October 2019

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

According to the WHO infection is one of the causes of maternal death in the proportion of 20-30% and by 25-55% of cases of infection caused by birth infections or episiotomy. Perineal rupture cases in maternal mothers in the world in 2015 were 2.7 million and estimated to reach 6.3 million in 2050. In Dr. Pirngadi Medan in 2010 as reported by Asroel Biryn and friends, there are 270 perineal ruptures from 385 deliveries. This study aims to find out about maternal knowledge about Perineal Suture Treatment with Perineal Wound Infection at the Siti Kholijah Clinic in Medan in 2018. This type of research uses analytical survey with cross sectional approach. The population in this study were postpartum postpartum mothers at the Siti Kholijah Clinic and experienced 46 perineal wounds and the entire population sampled. The data used is primary data. Statistical test uses chi-square. The results of the study used chi-square statistical test on the relationship of postpartum mothers' knowledge about the treatment of perineal wounds with p-value perineal wound infection of $0.000 < \alpha 0.050$, with the most experienced perineal wound infections were less knowledgeable mothers, namely 47.8% and those with sufficient knowledge are 4.3%. The conclusion of this study is that there is a relationship between postpartum mothers' knowledge about the treatment of perineal wounds with perineal wound infection in the Siti Kholijah Clinic.

Keywords: Knowledge; wound care; perineal infection

PENDAHULUAN

Wanita merupakan aset bangsa. Karna wanita pada suatu hari akan mengandung dan melahirkan penerus bangsa ini. Perjuangan hidup dan mati saat melahirkan sang buah hati, merupakan bukti bahwa wanita adalah makhluk yang kuat. Tanpa memikirkan kondisinya, ia tetap berusaha untuk melahirkan anaknya. Meskipun kadang ia harus mengalami berbagai komplikasi seperti perdarahan, rupture perineum, infeksi dan berbagai komplikasi demi melahirkan anaknya. Pada saat persalinan, dengan berbagai faktor seperti dorongan bayi, luasnya panggul, penanganan yang dilakukan oleh Bidan seperti menahan perineum atau tindakan episiotomi, penggunaan vakum, dan lain-lain, hal tersebut menyebabkan terjadinya trauma pada persalinan dan ibu akan mengalami robekan pada jalan lahir. Baik robekan yang hanya sedikit, sampai yang menyebabkan rupturnya jalan lahir. Jalan lahir yang terbuka sangat rentan terhadap masuknya bakteri, dan meningkatkan terjadinya infeksi pada luka perineum. Karena hal itulah menjaga kebersihan luka perineum saat dalam masa nifas dari infeksi sangatlah diharuskan.

Luka perineum adalah luka perineum karena adanya robekan jalan lahir baik karena ruptur maupun karena episiotomi pada waktu melahirkan janin. Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan. Robekan jalan lahir merupakan luka atau robekan jaringan yang tidak teratur.¹

Pemerintah dan organisasi internasional sepakat untuk mempromosikan menyusui sebagai metode terbaik untuk pemberian gizi bayi setidaknya tahun pertama dan bahkan lebih lama lagi, antara lain WHO, *American Academy of Pediatrics*, dan Departemen Kesehatan.²

Infeksi seringkali di anggap sepele, bahkan banyak sekali ibu nifas yang tidak mengetahui tentang bahaya infeksi dalam masa nifas, karna infeksi juga menjadi salah satu penyumbang kematian

ibu nifas di dunia. Seperti data yang didapatkan oleh *World Health Organization* (WHO), bahwa setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi terkait dengan komplikasi dengan kehamilan dan post partum. Dengan kata lain 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan dan nifas. AKI di Indonesia tergolong masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut 3-6 kali dari AKI negara ASEAN dan 50 kali negara maju dan salah satunya disebabkan karena infeksi dengan proporsi 20-30%. Kasus infeksi ini (25-55%) disebabkan karena infeksi jalan lahir atau episiotomi.³

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2015 terdapat 2.7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6.3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum. Sedangkan hasil penelitian pada tahun 2009-2010 pada provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia.

Selanjutnya hasil yang telah dipublikasikan oleh Kemenkes, angka kematian Ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4.912 di tahun 2016 dan dalam rentang bulan januari – juni tahun 2017 sebanyak 1.712 kasus. Baik yang mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan maupun saat dalam masa nifas.⁴

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012), kematian karena perdarahan disebabkan oleh solusio plasenta 19%, koagulopati 14%, plasenta previa 7%, plasenta akreta/inkreta dan perkreta 6%, atonia uteri 15% dan ruptur jalan lahir seperti ruptur vagina, ruptur perineum dan ruptur uteri 16%. Ruptur jalan lahir tersebut merupakan penyebab pertama perdarahan setelah atonia uteri.⁵

Penelitian yang dilakukan Sriani Timbawa dan kawan-kawan dengan judul “Hubungan *Vulva Hygiene* dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum pada Ibu Post Partum” di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado pada tahun 2015 dimana jumlah ibu post partum normal selama 4 (empat) bulan terakhir dari September-Desember 2014 berjumlah 168 klien atau rata-rata per bulan 42 klien. Hasil wawancara langsung dilakukan peneliti pada 7 dari 11 orang ibu post partum normal yang ada pada saat pengambilan data awal, ditemukan 3 orang ibu mengatakan membersihkan perineumnya hanya dengan air tanpa sabun, 2 orang ibu mengatakan jarang mengganti pembalut sehingga mereka kurang nyaman serta bau vagina yang tidak enak, sedangkan 2 orang ibu lainnya mengatakan tidak mencuci tangan sebelum membersihkan luka jahitan perineum pada hari ketiga, mereka mengatakan bahwa masih ada sisa-sisa cairan yang keluar dari alat genitalia. Hal ini menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan ibu menyebabkan ibu melakukan perawatan luka jahitan perineum dengan cara yang salah dan akibatnya kemungkinan terjadi infeksi luka perineum semakin besar.⁶

Setelah itu penelitian dilanjutkan oleh Zaidiyah Fathony dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Kebersihan Luka Perineum pada Masa Nifas Hari

ke 2 Di Ruang VK Bersalin Rumah Sakit Islam Banjarmasin” pada tahun 2017 didapati hasil bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di ruang VK bersalin Rumah Sakit Banjarmasin sebagian besar cukup bersih yaitu sebanyak 46.8% dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara statistik antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kebersihan perineum pada masa nifas di ruang VK bersalin RS Banjarmasin.⁷

Data yang diambil dari rekam medik di Klinik Kholijah dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015 – 2017. Didapati hasil bahwa pada tahun 2015 terdapat 135 orang ibu bersalin normal, di mana 95 orang ibu mengalami luka perineum dan mendapatkan jahitan, dan 15.5% diantaranya mengalami infeksi luka perineum. Pada tahun 2016, ada sebanyak 158 orang ibu yang bersalin secara normal, 118 orang mengalami luka perineum dan mendapatkan jahitan, dan 20.2% mengalami infeksi pada luka perineumnya. Dan pada tahun 2017 terdapat 149 orang ibu yang bersalin secara normal. 105 orang ibu mengalami luka perineum dan mendapatkan jahitan, 18.1% diantaranya mengalami infeksi luka perineum. Pada saat melakukan survey awal, peneliti menemukan 3 dari 10 orang ibu nifas yang memiliki luka jahitan perineum mengatakan mengalami demam, rasa gatal dan panas di daerah luka, dan lokhea yang berbau kurang sedap dan hal-hal tersebut merupakan tanda-tanda terjadinya infeksi pada luka perineum. Saat ditanyakan mengenai perawatan luka yang dilakukan, 5 dari 10 orang ibu nifas mengatakan bahwa ibu jarang mengganti pembalut dikarenakan takut jahitan pada luka perineumnya terbuka. Hal itu menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan luka perineum dan akibat dari kurangnya perawatan yang ibu lakukan yaitu infeksi luka perineum yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian.

Setelah mendapatkan data-data di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Perawatan Luka Perineum dengan Infeksi Luka Perineum” di Klinik Kholijah Medan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik, yang merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian penelitian ini melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek dengan menggunakan pendekatan desain *crosssectional*, yaitu sampel yang diambil dari populasi yang ada dan kemudian dibagi dengan berapa yang sakit dan berapa yang tidak, kemudian mencari faktor penyebab dengan perhitungan faktor penyebab dan faktor akibat yang dilakukan secara bersamaan, hal ini bertujuan untuk mencari hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan luka jahitan perineum dengan infeksi luka perineum di Klinik Kholijah Medan tahun 2018.⁷

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada responden dengan metode *door to door* ke rumah responden dalam rentang waktu dari bulan Januari – Juni 2018. Data sekunder yaitu data yang

diperoleh dari hasil pelaporan atau pencatatan dalam bentuk dokumentasi. Data sekunder ini diperoleh dari data rekam medik di Klinik Siti Kholijah Medan, data tertier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya *World Health Organization* (WHO), Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia, Profil Kesehatan Sumatera Utara.

Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui dan Infeksi Luka Perineum di Klinik Siti Kholijah tahun 2018

Analisa Univariat	Jumlah	
	f	%
Pengetahuan		
Kurang	24	52,2
Cukup	14	30,4
Baik	8	17,4
Infeksi Luka Perineum		
Tidak mengalami	22	47,8
Mengalami	24	52,2

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 46 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 24 responden (52.2%) dan diketahui bahwa dari 46 responden mayoritas yang mengalami infeksi luka perineum sebanyak 24 responden (52.2%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Perawatan Luka Jahitan Perineum dengan Infeksi Luka Perineum di Klinik Siti Kholijah Tahun 2018

Pengetahuan	Infeksi Luka Perineum				Jumlah		Sig
	Tidak Mengalami		Mengalami		f	%	
	F	%	f	%			
Kurang	2	4.3	22	47.8	24	52.2	.000
Cukup	12	26.1	2	4.3	14	30.4	
Baik	8	17.4	0	0	8	17.4	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tabulasi silang antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan infeksi luka perineum di Klinik Siti Kholijah Medan tahun 2018, dapat diketahui bahwa ibu nifas dengan pengetahuan baik yang mengalami infeksi luka perineum sebanyak 0 responden (0%) dan yang tidak mengalami sebanyak 8 responden (17.4%). Ibu nifas dengan pengetahuan

cukup yang mengalami infeksi luka perineum sebanyak 2 responden (4.3%) dan yang tidak mengalami sebanyak 12 responden (26.1%). Dan ibu dengan pengetahuan kurang yang mengalami infeksi luka perineum sebanyak 22 responden (47.8%) dan yang tidak mengalami sebanyak 2 responden (4.3%).

Uji statistik melalui aplikasi SPSS menggunakan uji *chi-square test* menunjukkan bahwa $sig\ p=0.000 < \alpha (0.05)$, sehingga ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan infeksi luka perineum di Klinik Kholijah Medan.

PEMBAHASAN

Uji statistik melalui aplikasi SPSS menggunakan uji *chi-square test* menunjukkan bahwa $sig\ p=0.000 < \alpha (0.05)$, sehingga ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan infeksi luka perineum di Klinik Siti Kholijah Medan tahun 2018.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan manusia diperoleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁹

Infeksi Luka Perineum (*vulvitis*) adalah luka bekas episiotomi atau robekan perineum yang terkena infeksi. Pada luka infeksi bekas sayatan episiotomi atau luka perineum, jaringan sekitarnya membengkak, tepi luka menjadi merah dan bengkak, jahitan mudah terlepas, luka yang terbuka menjadi ulkus dan mengeluarkan pus.¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati dan Nurul Fajria dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perawatan Luka Episiotomi Post Partum di RSIA Banda Aceh” tahun 2012. Hasil penelitian menemukan bahwa dari 22 responden yang memiliki pengetahuan tinggi diketahui 15 orang responden terdapat 7 orang responden yang melakukan perawatan luka episiotomi yang salah namun sebagian responden dengan jumlah 29 orang responden terdapat 21 orang yang melakukan perawatan yang salah tentang perawatan luka perineum. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan luka perineum Post partum di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Banda Aceh 2012 ($p\text{-value } 0,009$), ada hubungan sikap dengan perawatan luka episiotomi Post partum di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Banda Aceh 2012 ($P\text{-value } 0,003$).⁸

Adapun bahwa pengetahuan yang kurang mengenai cara perawatan luka perineum terhadap infeksi luka perineum pada ibu menyusui, sesuai dengan penelitian didapati bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap perawatan luka perineum yang dapat menjadi faktor penyebab terjadinya infeksi luka perineum. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan luka perineum beresiko lebih tinggi mengalami infeksi luka perineum karena perawatannya yang kurang baik dan benar. Dalam masa nifas, ibu yang memiliki jahitan luka perineum akan sangat mudah terkena infeksi karena

jalan lahir yang terdapat luka. Jika perawatan tidak dilakukan dengan benar karena pengetahuan yang kurang maka hal itulah yang dapat menyebabkan bakteri mudah berkembang di bagian perineum dan menyebabkan infeksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square test* yang menunjukkan bahwa $sig p = .000 < \alpha 0.05$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui tentang cara perawatan luka perineum dengan infeksi luka perineum. Oleh karena itu, diharapkan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan pelayanan khususnya dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu nifas dan keluarga tentang cara perawatan luka perineum yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada Pimpinan Klinik Siti Kholijah Medan yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Walyani ES, Purwoastuti E. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. PT. Pustaka Baru, Yogyakarta. 2015.
2. Wikipedia. Menyusu [Internet]. 2017 [cited 2018 Jul 1]. Available from: <https://id.wikipedia.org/wiki/menyusui>
3. World Health Organization. WHO 2016. New York; 2016.
4. Depkes RI. Inilah Capaian Kinerja Kemenkes RI Tahun 2015-2017 [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: <http://www.depkes.go.id/Article/View/17081700004/-Inilah-Capaian-Kinerja-Kemenkes-Ri-Tahun-2015--2017>.
5. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. SDKI. 2013;16.
6. Timbawa S, Kundre R, Bataha Y. Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. e-Journal Keperawatan (eKp). 2015;3:2–6.
7. Darmawati. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perawatan Luka Episiotomi Post Partum di RSIA. 2012;III(3):50–6.
8. Zaiyidah F. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Kebersihan Luka Perineum Pada Masa Nifas Hari ke 2 di Ruang VK Bersalin Rumah Sakit Islam Banjarmasin. 2017;1(1):10–4.
9. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Suroyo RB, editor. Bandung: Cipta pustaka Media Printis; 2015.
10. Octaviani CVA. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Infeksi Luka Perineum di RSU AssalamGemolong Sragen. 2012